
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KARAWANG, JAWA BARAT

Oleh**Bachtar Bakrie¹⁾, Parlis Lawalata²⁾, Andre Depeda³⁾, Gita Febrina⁴⁾, Josinta A Kau⁵⁾****^{1,2,3,4,5}Prodi Magister Administrasi Bisnis, Universitas Respati Indonesia, Jakarta****E-mail: ¹bachtarbakrie@yahoo.com, ²Parlislawalata96@gmail.com, ³a.depeda@yahoo.com,
⁴gitafebrivaz@gmail.com, ⁵josintakau80@gmail.com****Abstract**

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tegalsari Village, Karawang Regency, West Java, have existed and run for a long time. However, there are still many problems experienced by the MSME actors in running their businesses. Some of the main difficulties experienced are problems in making business licenses, marketing, and business capital problems. The most dominant problem here is capital, where entrepreneurs constantly lack sufficient money to run a business. From the above issues, it becomes a reference for the University of Respati Indonesia (URINDO) to carry out Community Service (PKM) activities held by lecturers and students of Semester II Master Program of Study Program of Business Administration. The main objectives of this activity are 1). To assist MSME actors in answering the problems they experienced above, 2). To help the MSMEs manage good financial management to solve capital problems encountered. Conclusions from the implementation of PKM activities for MSMEs in Tegalsari Village, Karawang Regency, West Java are 1). PKM activities in which material delivery on financial management are not crucial for MSME actors in Tegalsari Village, Kecamatan Karawang, West Java. The participation of the participants from the beginning of the activity to the end is very beneficial for the participants in the implementation of business development. 2). Mentoring and training activities for MSME actors in the preparation of simple financial statements according to the stages that are young and understood to be very influential for MSME actors in increasing knowledge, understanding, and skills in preparing their business financial statements, to be able to know the financial performance of the business, as well as to give direction in developing their business.

Keywords: Financial Management, Financial Reports, MSME**PENDAHULUAN****Analisis Situasi**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu penggerak perekonomian masyarakat yang sangat penting karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu memacu perekonomian di Indonesia. UMKM di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. UMKM juga merupakan salah satu betuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini juga yang menjadi salah satu fokus penting bagi pemerintah dalam melakukan program pembangunan untuk terus berkembang maju.

UMKM semakin berkembang pesat terlihat dari sisi jumlah yang semakin tinggi, serta penyesuaian UMKM dalam pengelolaan usaha dengan menggunakan teknologi di era saat ini. Namun, secara umum dari segi finansial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam aspek kinerja keuangan. Keberhasilan sebuah usaha bukan ditentukan dari satu faktor saja, seperti marketing yang baik, penempatan lokasi usaha yang strategis atau modal yang memadai, namun hal lain yang penting juga adalah kemampuan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha.

Seorang pengusaha harus mampu mengembangkan usaha agar keberlangsungan usaha dapat terus-menerus berlanjut dan



berkembang. Pengusaha sering juga disebut sebagai wirausaha yang merupakan orang yang mampu menciptakan sesuatu yang menghasilkan nilai tinggi dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu wirausaha merupakan seseorang yang suka akan perubahan, serta memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki inovasi yang dapat membuat, menciptakan, membangun, menjalankan, mengembangkan, dan menjadikan usahanya unggul. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukar maka akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Manfaat pengelolaan keuangan bagi UMKM antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usaha; (2) UMKM dapat mengetahui serta dapat membedakan antara harta usaha dengan harta pribadi; (3) UMKM dengan mudah mendapatkan informasi keuangan baik Laba, Rugi, Pemasukan maupun Pengeluaran Usaha; (4) UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran yang tetap sesuai kebutuhan; (5) UMKM dapat melakukan perhitungan pajak yang harus dibayarkan; (6) UMKM dapat dengan mudah mengetahui aliran keuangan tunai maupun media elektronik yang dihasilkan dan digunakan selama periode tertentu; (7) UMKM dengan mudah dan cepat mengetahui Kondisi Keuangan Usahanya; (8) Dapat digunakan sebagai Penjamin peminjaman / hutang kepada suatu Bank untuk keperluan penambahan modal usaha UMKM; (9) Sebagai dasar para pelaku UMKM untuk memperhitungkan pengambilan keputusan dalam kegiatan Bisnis.

Melihat manfaat yang dihasilkan jika melakukan pengelolaan keuangan, para pelaku UMKM seharusnya dapat sadar bahwa akuntansi itu sangat penting bagi pengembangan usahanya. Namun, masih saja terdapat banyak para pelaku UMKM yang belum sadar dan belum ingin untuk menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan usahanya. Hal yang paling sering ditemui yang menjadi alasan pengusaha UMKM untuk tidak menggunakan sistem akuntansi dalam kegiatan usaha adalah sistem akuntansi masih dianggap sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan serta tidak terlalu penting.

Masih ada pula para pelaku UMKM yang menganggap bahwa tanpa sebuah sistem pengelolaan keuangan atau sistem akuntansi usaha yang dijalani tetap akan berjalan dan mendatangkan keuntungan .

Di saat ini pengelolaan keuangan yang baik menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi kemajuan usaha. Selain itu, perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi dan informasi, sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Saat ini yang sangat menjadi *tranding* dalam kehidupan masyarakat adalah melakukan kegiatan belanja secara *online* . Dimana dengan adanya perkembangan teknologi ini masyarakat semakin dipermudah dalam melakukan kegiatan belanja. Hal inilah yang menjadi peluang yang sangat baik bagi para pelaku usaha dari berbagai segi bisnis, baik dari mulai dari segi pemasaran, pengelolaan keuangan dan masih banyak keuntungan lain yang dapat dicapai oleh para pelaku usaha. Dengan demikian para pelaku UMKM juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, dapat menggunakan teknologi yang ada untuk mengembangkan usahanya.

Di era teknologi 4.0 saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin maju dengan pesat dan dapat menjadi sebuah peluang yang baik bagi para pelaku usaha. Para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengembangkan usaha yang dijalankan, namun juga dibutuhkan kemampuan dalam menghadapi persaingan bisnis di era ini. Semakin hari, semakin banyak para pelaku UMKM dari berbagai tempat terus mengembangkan usahanya dengan menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih ini. Namun tidak sedikit pula yang masih menjalankan usahanya secara komersial, salah satunya yaitu para pelaku UMKM di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Para pelaku UMKM di desa Tegalsari merupakan sebuah kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang menaungi para pelaku usaha kreatif. Serta memiliki beberapa produk yang telah dijual di pasar, dengan adanya penjualan ini maka, sangat diperlukan adanya

sebuah pembukuan dalam mengelolah keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha yang dimulai dari, pengelolaan modal, stok barang, serta pengaturan yang baik dari keuntungan atau omset sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. Pelaksanaan penyusunan keuangan yang sederhana yang sesuai jika mampu dilakukan dan terus dikembangkan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi sangat baik bagi para pelaku usaha dalam mengurus pajak, serta pengusulan atau pengajuan modal baik dari pihak pemerintah maupun pihak lain.

Beberapa masalah ditemukan dalam hal pemahaman pelaku usaha dalam menjalankan usaha serta upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan usaha, yang menjadi masalah utama para UMKM dalam mengembangkan usahanya di wilayah Karawang, Desa Tegalsari salah satunya adalah Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Pelaku UMKM hampir sebagian besar tidak melakukan pencatatan keuangan dan hanya sebagian yang melakukan pembukuan sederhana dengan mencatat harga pemasukan dan harga bahan baku.

Berdasarkan masalah tersebut, maka Prodi Magister Administrasi Bisnis URINDO merespon kebutuhan kelompok pelaku UMKM di Desa Tegalsari. Oleh karenanya dilaksanakan kegiatan PKM berupa pelatihan Pembuatan atau penyusunan Laporan Keuangan sederhana bagi pelaku UMKM sebagai bentuk pendampingan kewirausahaan UMKM di Karawang, Jawa Barat.

Permasalahan Pelaku UMKM

Sesuai dengan analisis situasi diatas maka, yang menjadi masalah utama pelaku UMKM adalah para pelaku UMKM kurang memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki pemahaman manajemen keuangan, pengelolaan keuangan usaha untuk mengembangkan usaha yang dilakukan.

Solusi Dan Target

Luaran dan Target Capain

Rencana Luaran

1. Maksimalnya keterlibatan pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa

Barat dalam pelaksanaan program pendampingan serta pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dalam pelaksanaan usaha.

2. Pelaku UMKM dapat memahami lebih dalam tentang pengelolaan keuangan sederhana dalam pelaksanaan usaha agar, para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dapat mengembangkan usahanya.

Solusi yang ditawarkan

Dari permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM yang disebutkan sebelumnya maka solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pemahaman kepada para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berupa pemaparan materi.
2. Pemberian pelatihan bagi para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat tentang pengelolaan keuangan sederhana.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan sasaran utama adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dengan tema besar PKM ini adalah Pendampingan Kewirausahaan, Akses Perizinan, Pemasaran dan Permodalan di Karawang, Jawa Barat. Dalam rangka mencapai target yang telah diuraikan sebelumnya maka, kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

- 1) Metode Ceramah

Penyampaian materi tentang manajemen kepada para pelaku UMKM. Materi ini berisikan tentang pengelolaan keuangan sederhana dalam menjalankan usaha, baik dari cara memisahkan Modal Usaha, Laba Bruto, Laba Neto. Materi ini diberikan kepada peserta untuk membuka wawasan pikir serta memberikan informasi bagi para pelaku UMKM agar tau perbedaan dari jenis- jenis laba agar tidak salah pengartian dalam pembuatan laporan keuangan. Materi diawali dengan penyampaian beberapa gambar yang berisi



motivasi penting bagi pengembangan usaha UMKM. Selain itu permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Hal yang terakhir adalah mengenai bagaimana mengatur keuangan usaha dalam bentuk akuntansi secara sederhana dalam kegiatan bisnis. Penyampaian materi dilakukan selama lebih kurang 30 menit.

2) Metode Tutorial

Metode ini dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa URINDO sebagai narasumber sekaligus pembimbing bagi para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dengan mengumpulkan para pelaku UMKM secara berkelompok untuk melakukan praktek langsung bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan secara sederhana sesuai dengan materi yang telah di paparkan. Metode ini juga dilakukan selama lebih kurang 30 menit.

3) Metode Tanya-Jawab

Metode ini dilaksanakan pada tahap akhir. Dimana para pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang masih menjadi masalahnya tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam bentuk diskusi tentang setiap permasalahan yang disampaikan untuk dapat langsung diberikan tanggapan berupa jawaban yang dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Selain itu, para pelaku usaha dapat melihat dan mempelajari penyelesaian permasalahan-permasalahan yang di hadapi pelaku usaha yang berbeda komoditas agar permasalahan tersebut tidak terjadi kepada pelaku usaha lainnya. Kegiatan tanya-jawab juga dilakukan Dalam bentuk pengisian kuisioner yang telah disediakan, hal ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut masalah apa saja yang dialami oleh para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Dari permasalahan yang ditemui dilapangan maka solusi yang ditawarkan bagi para pelaku UMKM di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat adalah untuk menyelesaikan masalah tentang pengelolaan keuangan yang ada, adalah perlu metode tutorial dengan cara melakukan pendampingan dan pelatihan tentang cara pembuatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu: yang pertama pemberian materi yang berupa pemahaman awal tentang pengelolaan keuangan sederhana sebagai dasar pikir bagi para pelaku UMKM dalam pengenalan akan akuntansi. Selanjutnya tahap kedua yang sangat penting adalah praktek atau penerapan pengelolaan keuangan sederhana. Prakteknya dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan secara umum dari salah satu pelaku UMKM sebagai sampel untuk membuat sebuah laporan keuangan yang sederhana untuk mengetahui hasil dalam periode tertentu dari kondisi keuangan UMKM tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini sangat membutuhkan partisipasi dan peran aktif dari para pelaku UMKM agar dapat terselenggaranya kegiatan PKM dengan baik dan menghasilkan sesuatu bagi para pelaku UMKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini tim akan melakukan evaluasi dan melakukan pelaporan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilakukan sampai semua kegiatan terlaksanakan, sehingga apa yang menjadi keinginan kelompok dapat terjawab, serta masing-masing tim dapat melaksanakan tugas serta mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan topik masalah yang dipilih untuk diselesaikan. Pada saat kegiatan perlunya peran aktif pelaku UMKM dalam menyampaikan masalah yang terjadi, sehingga kelompok dapat memberikan solusi yang jelas dan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Sebelum kegiatan belangsung, kelompok atau tim penyelenggara kegiatan yaitu dosen dan mahasiswa URINDO bekerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah desa maupun para pelaku UMKM dalam menyediakan

tempat dan fasilitas yang lainnya yang dibutuhkan selama kegiatan PKM berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan dimulai dari perencanaan kegiatan dengan pemilihan lokasi kegiatan PKM, kemudian survey sekaligus koodinasi dengan pihak pemerintah desa dan para pelaku UMKM dilakukan sebanyak dua kali. Koordinasi dilakukan untuk membahas hal-hal yaitu: (1) Izin pelaksanaan kegiatan serta pengajuan untuk kerjasama dari pihak URINDO dan Pemerintah dalam kegiatan pendampingan terhadap para pelaku UMKM Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. (2) Koordinasi dengan para pelaku UMKM untuk mengetahui masalah apa saja yang paling dominan dihadapi oleh para pelaku UMKM untuk penyediaan materi. (3) Kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM sebagaimana tertuang dalam dokumen proposal kegiatan.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan survey dalam rangka penyampaian maksud akan diadakan kegiatan PKM oleh URINDO kepada pemerintah desa sekaligus meninjau langsung lokasi yang akan di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Survey juga dilakukan untuk melihat keadaan dan memastikan partisipasi pelaku UMKM yang akan terlibat dalam kegiatan PKM. Lokasi yang ditentukan untuk pelaksanaan kegiatan diatur sebaik mungkin serta strategis agar mudah dijangkau oleh para pelaku usaha. Lokasi dapat dijangkau oleh para pelaku UMKM yang ada dengan menggunakan alat transportasi roda dua bahkan ada yang dapat dijangkau dengan hanya berjalan kaki. Para pelaku UMKM yang bersedia mengikuti kegiatan keseluruhannya merupakan pelaku usaha di Desa Tegalsari. Dari hasil survey serta penyampaian tentang pelaksanaan kegiatan PKM mendapat respon yang baik dari pemerintah desa dan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM sangat antusias dalam

mengikuti kegiatan untuk menerima pengetahuan cukup baik.

Penyampaian materi tentang manajemen keuangan memberi informasi serta pemahaman kepada kelompok pelaku UMKM dalam hal menyusun dan mengelola keuangan sekaligus dapat memiliki gambaran umum untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana. Sesuai hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha mereka, hanya dilakukan pembukuan sederhana dengan mencatat harga bahan baku atau biaya produksi yang dilihat dari nota belanja. Pendapatan diperoleh dari harga jual produk sesuai dengan jumlah produk yang terjual dan hasil akhir dari pendapatan dikurangi biaya produk, sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh. Kemudian biaya lain diluar itu tidak di perhitungkan dan ditulis. Perhitungan sederhana yang dilakukan hanya sebatas itu tanpa adanya analisis lanjutan dalam menghitung gaji pegawai dan beban operasional lainnya. Sehingga para pelaku UMKM tidak dapat mengetahui kinerja keuangan dalam usahanya dan bahkan tidak dapat membedakan mana margin, profit dan omset.

Dari hasil wawancara tersebut, maka kelompok kami berinisiatif untuk mengajak para pelaku UMKM untuk bekerja sama dalam melaksanakan pelatihan pembukuan yang sederhana, yang diharapkan dapat menjadi solusi dan menjawab permasalahan para pelaku UMKM di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kelompok kami melakukan pelatihan penyusunan yang sederhana dengan teknik pembukuan yang sederhana bersama para pelaku UMKM yang ada. Sebelum pelaksanaan kegiatan kelompok perlu menyiapkan materi pelatihan yang akan diberikan kepada para pelaku UMKM. Selain menyiapkan materi pelatihan kelompok juga terus berkoordinasi dengan para pelaku UMKM untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Adapun materi-materi yang disiapkan untuk pelatihan sebagai berikut :

a. Pentingnya mengatur manajemen keuangan bagi kelompok pelaku UMKM.



b. Cara membuat sebuah manajemen keuangan yang sederhana dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.

Penyampaian materi oleh kelompok dilaksanakan dengan dua tahap yang pertama dengan metode ceramah, dimana kelompok yang memberikan materi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sesederhana mungkin agar mudah di pahami oleh para pelaku UMKM. Untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan maka kelompok membuat suasana yang menyenangkan untuk kelancaran, kenyamanan serta keamanan selama pelaksanaan kegiatan. Kemudian tahap yang kedua adalah praktik langsung membuat pembukuan yang sederhana dengan para pelaku UMKM. Strategi yang dilakukan kelompok untuk membangun suasana yang menyenangkan adalah sering membangun dialog interaktif dengan para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan juga berbagi beberapa pengalaman selama melakukan kegiatan usaha bersama para peserta yaitu pelaku UMKM.

Selanjutnya kelompok juga melakukan monitoring secara mendalam untuk melihat permasalahan yang dialami oleh kelompok pelaku UMKM, yaitu dengan memberikan kuisisioner yang berisikan pernyataan yang berisikan tentang penguasaan materi dan kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan PKM. Hasilnya menjadi bahan evaluasi bagi kelompok yang akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui capaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan monitoring juga dilakukan langsung dengan memperhatikan keaktifan para peserta kegiatan dari awal kegiatan sampai pada penutupan kegiatan. Dalam tahap ini, menurut kelompok pelaksanaan kegiatan ini cukup berhasil, dimana setiap materi yang di sampaikan oleh kelompok PKM mendapat respon baik dilihat dari keseriusan para peserta dalam mengikuti dan memperhatikan dengan baik setiap materi yang disampaikan. Selain itu selama pemateri memberikan peluang untuk penyampaian pertanyaan serta diskusi bersama para peserta. Peserta sangat aktif dalam menyampaikan pertanyaan sesuai dengan

kondisi masalah yang dialami oleh para peserta selama melakukan kegiatan usaha terkait masalah keuangan pelaku UMKM.

Semua pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, narasumber selalu berusaha menjawab dengan menggunakan bahasa yang sederhana, serta menjawab dengan jawaban yang berisikan solusi yang baik atas masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Pertanyaan peserta lebih banyak mengarah pada bagaimana mengelolah keuangan hingga dapat mengembangkan usaha yang dilakukan. Selanjutnya hasil jawaban peserta terhadap kuisisioner yang diberikan yang menjadi bahan evaluasi kelompok memberikan gambaran bahwa peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Peserta juga merasa bersyukur karena dengan mengikuti kegiatan ini, mereka mendapatkan banyak informasi khususnya pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usaha mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Dosen dan Mahasiswa Universitas Respati Indonesia (URINDO) untuk kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM yang didalamnya terdapat penyampaian materi tentang manajemen keuangan sangat penting bagi para pelaku UMKM di Desa Tegalsari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Partisipasi yang antusias dari para peserta dari awal kegiatan sampai akhir sangat dirasakan manfaatnya bagi para peserta dalam pelaksanaan pengembangan usaha.
2. Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM berupa penyusunan atau pembuatan sebuah laporan keuangan yang sederhana bagi usahanya dengan langkah-langka yang mudah dipahami sangat berpengaruh bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan



kemampuan dan ketrampilan dalam membuat keuangan usahanya yang sederhana, untuk dapat mengetahui manajemen keuangan, kinerja keuangan usaha, serta dapat memberi arah dalam mengembangkan usahanya kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Griffin, Ricki dan Ronal J Ebert. 2007. *Bisnis Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Robert R. Winerungan “ Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado” *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 13, No. 2 . 2020



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN